



Journal of Special Education Lectura

e-ISSN: (3025-1494) p-ISSN: (Proses)

Journal homepage: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about>

Email: jse-lectura@unilak.ac.id

Implementasi Metode Merobekkan Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis

Nisaul Hasanah¹ Herlinawati², Tiara Hendriana Putri³

¹Universitas Lancang Kuning, Indonesia

²Universitas Lancang Kuning, Indonesia

³Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, Selasa 30 Mei 2023

Revisi, Kamis 22 Juni 2023

Diterima, Jumat 23 Juni 2023

Kata Kunci:

Autis

Motorik Halus

Merobek kertas

ABSTRAK

Anak Autis memiliki permasalahan pada motorik halusnya dimana kemampuan tersebut tidak berkembang sesuai dengan anak pada umumnya, hal ini dikarenakan tidak berkembang secara maksimal akan mempengaruhi aktivitasnya. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur. Jenis penelitian ini dipilih karena akan mengumpulkan informasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang serupa yang berhubungan dengan keefektifan metode merobek kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Autis juga untuk menambah dan memperluas informasi mengenai motorik halus anak Autis. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode merobekkan kertas efektif meningkatkan kemampuan motorik halus terutama pada anak autis. Hubungan antara aktivitas merobek kertas ini dengan peningkatan kemampuan motorik halus karena otak juga mempengaruhi perkembangan motorik karena otak merupakan yang mengontrol setiap gerakan yang dilakukan.

ABSTRACT

Children with Autism have problems with their fine motor skills where these abilities do not develop according to children in general, this is because not developing optimally will affect their activities. The research method used in this article is a literature review. This type of research was chosen because it will collect information from several previous studies with similar topics related to the effectiveness of the paper tearing method to improve fine motor skills in children with Autism as well as to add and expand information about fine motor skills in children with Autism. The results of the study show that the method of tearing paper is effective in improving fine motor skills, especially in children with Autism. The relationship between this activity of tearing paper and increasing fine motor skills is because the brain also influences motor development because the brain controls every movement that is made.

Corresponding Author:

Tiara Hendriana Putri

Universitas Lancang Kuning

Email: hendrianiatiara@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki tujuan lebih tinggi dari sekedar hidup sehingga manusia lebih terhormat dan memiliki status yang lebih tinggi. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sejalan dengan

perkembangan di segala lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ke tingkat yang lebih baik.

Pendidikan juga suatu bentuk wadah untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dibutuhkan dalam segala bidang. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, maka pendidikan harus terus ditingkatkan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sekolah juga ikut membina anak tentang kecerdasan sikap dan minat.

Sekolah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya, selain itu sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik (Atmodiwirio, 2000). Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pribadi dan konsep diri seorang anak.

Sekolah juga tempat memperoleh pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan dan berkembang sehingga memungkinkan seseorang berkembang menjadi individu yang matang secara intelektual, emosional dan sosial. Salah satu sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu sekolah berkebutuhan khusus atau SLB. Sekolah luar biasa adalah sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenyam pendidikan (Pramartha, 2015).

Sekolah luar biasa menyelenggarakan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Salah satunya anak Autis. Autis yaitu kelainan perkembangan saraf yang mempengaruhi perilaku dan cara seseorang berkomunikasi, mereka cenderung menghabiskan waktunya sendiri seperti memiliki dunia sendiri (Rahayu et al., 2019). Menurut Desiningrum (2017) Autis merupakan gangguan yang meliputi area kognitif, emosi, perilaku, sosial, termasuk juga ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya, selain itu anak Autis juga memiliki perkembangan yang berbeda dari anak pada umumnya seperti kognitif, emosi-sosial, perilaku dan perkembangan motoriknya.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Menurut (Mulyani, 2018) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus adalah proses dimana otot, otak, dan saraf bekerja sama untuk menciptakan gerakan tubuh. Dapat disimpulkan perkembangan motorik halus yang tidak berkembang secara maksimal akan mempengaruhi keterampilan sosial, emosional, bahasa dan fisik anak-anak. Selain itu anak nantinya akan membutuhkan keterampilan motorik halus dalam hal akademis.

Hampir semua anak Autis mengalami keterlambatan pengembangan keterampilan motorik halus. Anak Autis kesulitan memegang pensil dengan benar, kesulitan memegang sendok untuk memakan makanan mulutnya mengalami kesulitan dan masalah dengan aktivitas sehari-hari lainnya. Dalam hal ini, khususnya anak autis membutuhkan kontak yang baik kemampuan untuk melatih keterampilan motorik halus dengan benar (Puspitaningtyas, 2019).

Pengembangan keterampilan motorik halus dapat dilakukan dengan aktivitas menggunting, melipat, menganyam, meremas, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas merobek kertas. Berdasarkan penelitian dari (Adiningsih & Syafrina, 2019) mereka memperoleh indikator keberhasilan dengan rata-rata indikator 87,4% dari indikator target 85%. Maka, kegiatan merobek kertas dapat di terapkan pada anak Autis untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Anak dilatih merobek bebas dengan benar secara bertahap mengikuti pola benda-benda tertentu. Sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk merangsang imajinasi, membangkitkan ide, menyalurkan emosi, dan mendorong minat seni (Ramadhani et al., 2022).

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa metode merobek kertas efektif dilaksanakan untuk meningkatkan motorik halus anak Autis (Ramadhani et al., 2022). Namun, menurut observasi dan wawancara peneliti dengan guru yang ada di SLB Pelita Nusa, metode merobek kertas belum bisa dikatakan efektif karena adanya perbedaan hasil dari penelitian tersebut. Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai metode merobek kertas pada anak Autis. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan metode tersebut, juga memperluas informasi berdasarkan observasi yang sudah dilakukan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur. Jenis penelitian ini dipilih karena akan mengumpulkan informasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang serupa. Informasi yang dikumpulkan diidentifikasi dan disajikan dalam format naratif. Hasil penelitian tentang strategi pengembangan kemampuan motorik halus ini melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang ditelaah kajiannya. Data dikumpulkan dari berbagai website seperti google.co.id dan researchgate.net. Kata kunci dari proses pengumpulan data adalah motorik halus, anak autsim, dan merobek kertas. Tidak semua literatur digunakan, tetapi membutuhkan proses pemilihan, sehingga diperlukan batasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti, pengembangan motorik halus dapat ditingkatkan dengan kegiatan metode merobekkan kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode merobekkan kertas efektif meningkatkan kemampuan motorik halus terutama pada anak Autis. Hubungan hasil observasi yang telah dilakukan dengan beberapa jurnal adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan merobek kertas untuk meningkatkan motorik halus pada anak Autis dapat dilakukan dan efektif. Merujuk pada hasil penelitian (Adiningsih & Syafrina, 2019). Penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang sangat signifikan dengan menerapkan metode merobekkan kertas. Aspek yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus berupa kelompok otot dan saraf yang mampu mengembangkan gerak motorik halus.

Penelitian lain yang mendukung meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan merobekkan kertas oleh (Nuryana & Reza, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, tujuan yang diharapkan tercapai dan penelitian dinyatakan berhasil. Pemilihan kegiatan sobek kertas karena merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan otot tangan/jari, koordinasi tangan-mata dan keterampilan manual, latihan pengamatan, percepatan ketelitian dan kebersihan, serta pengembangan ekspresi yang dibutuhkan melalui media kreatif (Dian, 2016).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Samsidar, 2019) juga menyatakan bahwa metode merobekkan kertas ini meningkatkan kemampuan motorik halus sebesar 84.1%. Hasil tersebut ia dapatkan pada siklus ketiga penelitian. Namun, di dalam penelitiannya masih terdapat

beberapa kekurangan seperti kondisi kelas yang ramai sangat mempengaruhi konsentrasi anak dalam meningkatkan motorik halusnya.

Motorik halus merupakan keterampilan gerakan halus yang hanya mempengaruhi bagian tertentu, dan hanya menggerakkan otot-otot kecil karena tidak memerlukan energi. Namun, keterampilan motorik halus membutuhkan koordinasi yang cermat dan tepat dengan kesabaran dan fokus (Susanto, 2011). Semakin baik perkembangan motorik halus membuat anak semakin mudah melakukam kreasi yang meloibatkan gerak motorik halus (Indraswari, 2012). Selain itu, (Suryana, 2018) menjelaskan salah satu kegiatan yang dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus seperti kegiatan merobekkan kertas.

Kegiatan merobekkan kertas merupakan keterampilan jemari yang perlu diasah melalui kegiatan yang melatih jari jemari. Kegiatan ini perlu dilakukan dengan media dan alat yang tepat, contohnya seperti buku tulis yang sudah tidak terpakai lagi, koran yang sudah lama dan lain sebagainya. Kegiatan merobek kertas selain dapat megembangkan motorik halus, kegiatan ini juga dapat melatih kecerdasan emosi pada anak untuk mengendalikan emosi atau dorongan (Samsidar, 2019). Manfaat merobek kertas antara lain memperkuat tangan, meningkatkan koordinasi tangan-mata, meningkatkan keterampilan menulis dan gunting dasar anak, serta meningkatkan koordinasi tangan-mata (Aguss, 2021).

Proses menyobek ini juga dapat disamakan dengan memotong, tetapi kegiatan menyobek ini merupakan teknik yang penting sebelum anak dapat menggunakan alat belajar dengan baik (Sabillah et al., 2022). Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya dan hal ini sering menjadi acuan untuk membuktikan anak berkembang dengan baik (Fitriani & Adawiyah, 2018). Otak juga mempengaruhi perkembangan motorik karena otak merupakan yang mengontrol setiap gerakan yang dilakukan (Khadijah & Amelia, 2020).

Maka, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan melalui kegiatan merobekkan kertas hal ini dapat mengkoordinasikan garis dan jari juga anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah fitrah setiap anak. Hasil karya anak dapat dijadikan sebagai alat imajinasi anak, ekspresi pikiran dan alat komunikasi. Tujuan dari tangkapan ini adalah untuk melatih koordinasi tangan-mata dengan hal-hal seperti merobekkan. Serta metode ini efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, terutama anak Autis.

Kesimpulan

Menurut kajian dan pembahasan dari beberapa jurnal yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak terutama anak Autis dengan melakukan kegiatan merobekkan kertas. Melalui aktivitas ini kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan, selain itu juga dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata, melatih kecerdasan emosi pada anak untuk mengendalikan emosi atau dorongan. Hubungan antara aktivitas merobek kertas ini dengan peningkatan kemampuan motorik halus karena otak juga mempengaruhi perkembangan motorik karena otak merupakan yang mengontrol setiap gerakan yang dilakukan. Hasil karya anak dapat dijadikan sebagai alat imajinasi anak, ekspresi pikiran dan alat komunikasi.

Daftar Rujukan

- Adiningsih, V. E., & Syafrina, R. (2019). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 04(02).
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1).

-
- Atmodiwigirio, S. (2000). Manajemen Pendidikan Indonesia.
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Psikosain.
- Dian Afrina, P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Merobek Kertas Berpola pada Anak Usia 3-4 Tahundi Paud Aisyiyah Ii Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Nusantara Pgri Kediri.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona Paud*, 1(1), 1-13.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Prenada Media.
- Mulyani, N. (2018). Perkembangan Dasar Anak Usia Dini.
- Nuryana, E., & Reza, M. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Anak melalui Kegiatan Kolase dengan Media Kertas Berwarna pada Kelompok Bermain Putra Bangsa Blanggu. *Paud Teratai*, 3(3), 1–6.
- Pramartha, I. (2015). Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali. *Historia*, 3(2), 67–74.
- Puspitaningtyas, A. R. (2019). Pendampingan Kemampuan Motorik Halus melalui Media Kolase pada Anak Autis. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (Ciastech)*, 2(1), 83–90.
- Rahayu, S., Purnama, J. J., Nawawi, H. M., & Nugraha, F. S. (2019). Algoritma Naïve Bayes Classifier untuk Memprediksi Gejala Autis Spectrum Disorders pada Anak Anak. *Prosiding Tau Snar-Tek Seminar Nasional Rekayasa dan Teknologi*, 1(1), 62–74.
- Ramadhani, A. V., Hidayah, N., Zahra, S., & DN, W. U. D. (2022). PERMAINAN MEROBEK KERTAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS AUD DI TK ZIA SALSABILA. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 90-99.
- Sabillah, L., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di Tk Islam Plus Kidz. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 143–155.
- Samsidar, S. (2019). Kegiatan Merobek dengan Media Kertas Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 15.
- Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Kencana.